

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan banyak budaya dan etnis dan beberapa kelompok pulau. Oleh karena itu, Indonesia memiliki pesona tersendiri yang menjadikannya salah satu negara tujuan wisata (Gandamayu et al. 2016). Pariwisata merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi pariwisata telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Syahrul 2015). Menurut Badan Pusat Statistik, rata-rata jumlah wisatawan asing ke Indonesia dari 2018 hingga 2019 sekitar 15.958.629 (BPS 2020). Sedangkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia pada tahun 2021 adalah 1.557.530 orang (Badan Pusat Statistik 2022).

Salah satu kawasan wisata yang banyak dikenal wisatawan adalah Bali. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal, Provinsi Bali terbagi atas daratan dan lautan, dengan luas total 5.636,66 kilometer persegi atau merupakan 0,29% dari total luas wilayah kepulauan Indonesia. Provinsi Bali terbagi menjadi 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kotamadya, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar. (Badan Koordinasi dan Penanaman Modal n.d.).

Data jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali pada tahun 2018 sampai 2019 berdasarkan data Badan Pusat Statistik didapatkan berjumlah 6.172.841 orang. Sedangkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Bali pada tahun 2021 adalah 100.620 orang (Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2022). Para wisatawan mengenal Provinsi Bali karena adat istiadat dan budaya yang masih terjaga sampai sekarang. Unsur kebudayaan yang beranekaragam yang ada di Bali mendukung dari perkembangan wilayah yang semakin maju dalam mengembangkan daya tarik wisata hingga dikancah internasional serta pariwisata telah sebagai *leading sector* dalam memajukan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Bali (Pratama & Jember 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali didapatkan bahwa salah satu kabupaten yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak adalah kabupaten Gianyar. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan asing di kabupaten Gianyar dari tahun 2018 sampai 2019 adalah 4.035.356 orang. Jumlah kunjungan wisatawan asing di Kabupaten Gianyar pada tahun 2021 adalah 35.092 orang (Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2022). Salah satu daerah yang terkenal di kabupaten Gianyar sebagai tempat kunjungan wisatawan adalah Ubud. Keindahan panorama alamnya, seni budaya, adat istiadat dan kereligiusan masyarakat Ubud, menjadikan Ubud memiliki daya tarik dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai Negara di dunia (Nurjaya 2015).

Wisatawan adalah orang yang mempunyai resiko yang cukup tinggi untuk sakit atau mengalami kecelakaan di suatu kawasan wisata karena mobilitasnya yang tinggi dan berpindah dari satu kawasan ke kawasan lainnya (Kurniasari 2017). Karena banyaknya wisatawan yang bisa datang ke Bali khususnya Ubud,

pastikan untuk memperhatikan kesehatan wisatawan yang datang. Mempelajari masalah kesehatan wisatawan di Bali merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bali karena hal ini akan menciptakan destinasi yang sehat dimana dapat meyakinkan wisatawan asing untuk merasa aman di Bali.. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memastikan bahwa wisatawan yang berkunjung datang dalam keadaan sehat dan kembali juga dalam sehat sehingga mereka dapat berkunjung tanpa perlu khawatir akan kondisi kesehatannya saat hendak kembali berkunjung ke Bali.

*Travel Medicine* adalah cabang ilmu kesehatan yang sangat dinamis yang berfokus pada perawatan pencegahan pra-perjalanan dan informasi terbaru tentang pengetahuan epidemiologi global tentang risiko kesehatan menular dan tidak menular, peraturan kesehatan dan persyaratan imunisasi di berbagai negara, dan pola yang berubah, serta infeksi yang resistan terhadap obat. Penting juga untuk menilai secara akurat tentang wisatawan, rencana perjalanannya dan risiko dari tempat tujuan sehingga dapat memberi saran mengenai intervensi manajemen risiko kesehatan yang paling tepat dan pencegahan dari kasus kesehatan yang merugikan selama perjalanan. (Kelton et al. 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu sentra kesehatan yang merupakan klinik *travel medicine* menunjukkan adanya kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatian untuk dilaporkan sebagai bahan pemantapan kesiapan sarana kesehatan menghadapi datangnya wisatawan asing kembali ke Ubud pasca pandemi di era adaptasi kehidupan baru, untuk saat ini belum terdapat data mengenai klinik-klinik di wilayah ubud terkait kasus-kasus yang sering dihadapi di klinik tersebut dan bagaimana gambaran dari setiap kasus yang ada. Dengan

demikian, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian demi mencari data terkait dengan kasus *travel medicine* apa saja yang paling banyak dialami oleh wisatawan asing, sehingga kedepannya dapat dilakukan sesuatu untuk mengidentifikasi faktor risiko dan tindakan pencegahan dari permasalahan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kasus *travel medicine* pada wisatawan asing di Ubud pada tahun 2018-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran prevalensi kasus *travel medicine* yang terjadi pada wisatawan asing yang datang ke Ubud.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Mengklasifikasikan jenis kasus *travel medicine* yang dialami oleh wisatawan asing yang tercatat di Ubud pada tahun 2018-2019.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dibagi menjadi beberapa sasaran subjek:

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih, mengembangkan kemampuan di bidang penelitian penulis.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai kasus *travel medicine* pada wisatawan asing.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama secara lebih mendetail.

## 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai gambaran dari kasus *travel medicine* yang terdapat di Ubud sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit yang dimaksud serta membantu meningkatkan promosi pariwisata Ubud.

